

PERAN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN JIWA WIRAUSAHA PADA SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Oleh : Desy Nia Sari

Email : desyniasari4@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk mempertahankan martabat manusia serta memiliki kesempatan dalam mengembangkan kemampuan dalam masyarakat antara lain melalui pendidikan.

Pembangunan pendidikan nasional ini ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia Internasional. Maka salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan ini terutama di lingkungan sekolah sudah dikembangkan adanya pembelajaran tentang kewirausahaan.

Kesenjangan status ekonomi masyarakat di Indonesia terbilang bahwa yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa pengembangan berwirausaha perlu ditanamkan kepada generasi muda, karena dengan adanya pengembangan jiwa kewirausahaan ini maka diharapkan adanya peran sebagai berikut :

1. Mendukung lajunya pembangunan bangsa baik secara fisik maupun non fisik.

2. Adanya jiwa berpendidikan, diharapkan sebagai penggerak atau motivator dan bertanggung jawab terhadap kemajuan suatu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang kewirausahaan.
3. Menjadi suri tauladan sebagai praktisi di bidang kewirausahaan yang memiliki pendidikan tinggi, karena selama ini masyarakat yang menjadi praktisi di bidang kewirausahaan pada umumnya berpendidikan rendah.

Mengapa perlu dikaji, karena semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan tentu banyak pula orang yang menganggur. Sirait et al. (2013) menyatakan bahwa pengangguran dapat menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang sehingga akan menghambat pembangunan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah pengangguran yang relatif tinggi, jumlah wirausaha yang masih sedikit, dan terjadinya degradasi moral (Kemendiknas, 2010). Oleh sebab itu, semakin pentingnya dunia wirausaha maka pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang dengan wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja.

2. Kajian Pustaka

Pada suatu Negara yang berkembang, peranan wirausahawan tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila memiliki wirausahawan yang dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal yaitu mewujudkan gagasan-gagasan baru.

Pendidikan adalah bidang yang sangat penting bagi pembangunan suatu Negara. Peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) serta teknologi dalam mempersiapkan generasi penerus suatu bangsa dilaksanakan melalui pembelajaran disekolah. Keberhasilan guru dalam mendidik sangat penting. Guru menentukan keberhasilan dalam pembelajaran siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi mutu pendidikan Nasional secara keseluruhan. (Saptono, 2016)

Pembelajaran di sekolah yang perlu disatukan dalam kurikulum ditegaskan oleh Lickona (1992:54) bahwa dasar kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter dan terintegrasi dalam mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan harapan memberikan arah dan proses secara terukur dalam membentuk kepribadian siswa secara utuh. Seluruh kegiatan pembelajaran dengan terencana dan terstruktur diharapkan mampu memberikan perubahan perilaku yang secara aktif dibangun siswa dari pengetahuan pemahaman dan aplikasi dalam kehidupan sehari hari. Siswa diharapkan mampu secara aktif mengonstruksi pengetahuan sendiri menjadi pengalaman. Hal tersebut sesuai dengan konstruktifisme dalam pembelajaran. (Pertama, Nasional, Islam, Nurul, & Depok, n.d.)

Kewirausahaan adalah suatu proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi. Secara bahasa dalam Wikipedia, arti kewirausahaan adalah suatu proses untuk mengembangkan, mengidentifikasi, dan mewujudkan visi dan misi dalam kehidupan. Kata “kewirausahaan” berasal dari kata **wira** dan **usaha**. Menurut KBBI wira berarti pejuang, berani dan berwatak agung, berbudi luhur. Sedangkan kata usaha berarti bekerja, berbuat amal, dan berbuat sesuatu.

Pengertian kewirausahaan menurut para Ahli :

1. Drs. Joko Untoro

Pengertian kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

2. Drucker (1959)

Pengertian kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

3. Ahmad Sanusi (1994)

Pengertian kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.

4. J.Leach Ronald Melicher

Menurut J.Leach Ronald Melicher dalam bukunya berjudul Eddy Soeryanto Soegoto bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasil berguna bagi orang lain. Kewirausahaan adalah sebuah proses dalam merubah ide menjadi kesempatan komersial dan menciptakan nilai (harga).

5. Siswanto Sudomo (1989)

Definisi kewirausahaan atau entrepreneurship menurut Siswanto Sudomo (1989) adalah segala sesuatu yang penting mengenai seseorang wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil resiko untuk mewujudkan gagasannya.

6. Zimmerer (1996)

Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.

7. Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan pengertian pendidikan adalah Pendidikan adalah pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut dengan *Education* dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu *Eductum*. *Eductum* terdiri dari dua kata yaitu *E* yang artinya perkembangan dari dalam keluar, dan *Duco* yang artinya sedang berkembang.

Pengertian pendidikan menurut para Ahli :

1. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

2. Martinus Jan Langeveld

Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara susila. Pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

3. Stella Van Petten Henderson

Pendidikan adalah kombinasi pertumbuhan, perkembangan diri dan warisan sosial.

4. Undang-Undang Republik Indonesia

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kewirausahaan dalam pendidikan merupakan kerja keras yang terus menerus yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menjadikan sekolah lebih bermutu. Dalam hal ini pendidikan kewirausahaan sangat penting diharapkan mampu menciptakan jiwa-jiwa kewirausahaan, sehingga mereka mampu mandiri dan mampu menciptakan lapangan kerja yang setiap tahun terus bertambah, oleh sebab itu peran dunia pendidikan termasuk sekolah untuk senantiasa membangun dan mengarahkan kemampuan serta minat dalam mengembangkan kewirausahaan.

pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir para peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2006). Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputarbalik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha.

pendidikan kewirausahaan dapat juga diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Pendidikan kewirausahaan, dilihat dari siapa yang bertanggung jawab banyak pendapat mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan

menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Guruvalah 2003 :1). Pendidikan kita terdiri atas tiga bagian. Pertama, pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah) dan nonformal (masyarakat). Dilihat dari sasaran yang ingin dicapai, sasaran pendidikan kita adalah pembentukan aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap mental atau moral) dan psikomotorik (skill/keterampilan). Pada umumnya sekolah sebagai lembaga pendidikan dan merupakan pusat kegiatan belajar mengajar dijadikan tumpuan dan harapan orang tua, keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah. Karena itu, sekolah senantiasa memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang bersifat ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), pembentukan sikap dan keterampilan bagi peserta didik termasuk sikap mental wirausaha.

Karakter kewirausahaan ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, apapun profesinya. Dengan demikian, ada enam hakikat pentingnya kewirausahaan, yaitu:

- 1) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.
- 2) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha.
- 3) Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
- 4) Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- 5) Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.

Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. (Universitas Negeri Yogyakarta., 2012)

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan :

1. Faktor-faktor sosio demografi dalam hal ini pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan dan pengalaman berwirausaha mahasiswa terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewira-usahaan mahasiswa.
2. Faktor-faktor sosio demografi yaitu jenis kelamin dan bidang studi mahasiswa tidak terbukti ber-pengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
3. Faktor-faktor sikap (attitudes) yaitu autonomy/ authority, economic challenge, self realization, security & workload, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
4. Terdapat 2 faktor sikap (attitudes) yaitu avoid responsibility dan social career tidak terbukti ber-pengaruh secara signifikan terhadap niat kewira-usahaan mahasiswa.
5. Faktor-faktor kontekstual yaitu, academic support dan social support, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Faktor-faktor kontekstual yaitu tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam pelatihan/pendidikan kewirausahaan, dan kondisi lingkungan usaha (environmental support) tidak terbukti ber-pengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.(Suharti, n.d.)

Pengembangan dalam membangun wirausaha yaitu tergantung dengan mengembangkan ekonomi keluarga. Apabila hal tersebut dapat mereka lakukan maka keluar negeri dengan susah payah akan berganti menjadi majikan dinegeri sendiri dan ketenangan bersama keluarga. Walaupun modal yang diperoleh telah cukup, tanpa dorongan keluarga dan keterampilan usaha yang cukup tidak akan mendorong para TKI untuk tidak kembali merantau. Keterampilan membangun

usaha dengan melihat potensi, peluang, modal, manajemen dan prospek yang baik akan sangat dibutuhkan bagi para TKI di tanah air. Apabila didukung dengan perencanaan keuangan yang kuat dan keterampilan membuat laporan keuangan bagi UKM maka akses permodalan bagi mereka juga bukan menjadi masalah lagi. (Saptono, Dewi, & Suparno, 2017)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa banyak TKI yang usianya masih dibawah umur, dimana mereka yang harus nya belajar di sekolah justru malah di pekerjaan ke luar negeri. Sebagaimana kita tahu pendapatan masyarakat yang rendah dan tingkat populasi penduduk yang tinggi menjadi suatu permasalahan yang harus diatasi oleh pemerintahan dalam upaya mensejahterakan rakyatnya. TKI diharapkan mampu membangun usaha secara mandiri dan produktif. Karena banyak TKI yang bekerja diluar Negeri belum mampu memanfaatkan hasil kerja yang mereka peroleh untuk usaha yang bersifat produktif, namun lebih berperilaku konsumtif. Oleh sebab itu dibentuklah penyelenggaraan program desa migran produktif (Desmigratif). Program Desmigratif merupakan program yang dirancang di asal desa TKI untuk meningkatkan pelayanan dan perlindungan bagi calon TKI yang akan bekerja ke luar negeri, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan kesejahteraan bagi keluarga TKI serta mendorong peran aktif pemerintah pada wilayah asal TKI dan seluruh pemangku kepentingan, serta mengurangi jumlah tenaga kerja non procedural. Program ini diharapkan dapat menekan angka TKI non procedural.

Profesi guru adalah pilihan mulia yang dapat dijadikan sebagai lapangan pekerjaan. Melalui pembelajaran siswa mengalami perubahan pemikiran dan perilaku yang dibentuk oleh seorang guru. Kewajiban guru yang sangat besar terkadang belum sesuai dengan pendapatan yang diperoleh untuk dapat menyekolahkan anak anak mereka pada sekolah unggulan tempat guru mengajar.” (Saptono, 2016)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah salah satu profesi di masyarakat yang memiliki peran dalam melaksanakan poses pendidikan secara professional. Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik,

pembimbing, pelatih dan juga pengembangan kurikulum dimana menciptakan suasana yang kondusif.

Namun pendapatan yang diperoleh oleh guru tidak sesuai dengan apa yang telah diberikannya. Didalam dunia pendidikan tentunya memerlukan sistem pendidikan yang berkesinambungan dan kualitas tenaga pendidik yang baik. Berdasarkan berita yang kita ketahui banyak guru honorer yang gajinya kecil dan tidak sebanding dengan jasa yang telah diberikan dan dikerjakannya. Terbukti bahwa penghasilan guru honorer pada saat ini masih sangat rendah bahkan dibawah UMR. Mereka hanya mendapatkan gaji sesuai dengan jam mengajar mereka bahkan pernah mendapatkan gaji tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Sebagaimana kita ketahui gaji guru honorer yaitu kisaran Rp 500.000 – Rp 1.000.000 dengan penghasilan yang sangat kecil ini tentu nya guru honorer tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, padahal peran guru honorer merupakan tenaga kependidikan yang turut membantu dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa, tetapi kesejahteraan guru honorer masih jauh dari kata sejahtera yang dikarenakan gaji yang mereka terima tidak sesuai. Dengan kondisi seperti ini seharusnya pemerintah mencari solusi dimana solusi tersebut berpihak kepada guru honorer dan guru PNS. Dengan cara mengatur gaji minimal guru honorer dengan cara memberikan subsidi. Setidaknya gaji guru honorer bisa sesuai dengan upah minimum provinsi yang ditambah dengan adanya jaminan sosial.

Dalam upaya mendapatkan sumber daya manusia yang baik, yang dalam perilaku (sebagai upaya pemenuhan kebutuhan) kesehariannya tetap berinteraksi positif dengan lingkungannya, maka pendidikan akan dapat merupakan jalur yang ideal untuk ditempuh. (Suparno, n.d.)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa sumber daya manusia yang berkualitas yang sadar akan lingkungannya adalah yang mampu atau sanggup berinteraksi positif terhadap lingkungannya. Peningkatan sumber daya manusia diarahkan pada penguasaan iptek untuk mengelolah sumber daya alam tanpa merusak

keseimbangan ekosistemnya dan bahkan mampu melaksanakan usaha-usaha konservasi sumber daya alam.

Pada hakekatnya belajar merupakan proses yang menghasilkan perubahan perilaku secara disengaja melalui interaksi aktif antara siswa dan guru maupun terhadap lingkungannya. (Suparno, 1995)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang dibentuk untuk mengembangkan pembelajaran karakter pada masing-masing siswa. Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh pada diri siswa, sebab dalam proses perkembangan siswa tentu lingkungan sekolah menjadi salah satu yang sangat berpengaruh untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Sebagai contohnya, siswa A tinggal di perumahan, sedangkan siswa B tinggal di daerah perkampungan. Dari sini kita dapat ketahui bahwa lingkungan yang daerahnya kurang terjalin interaksi antar satu sama lain dengan lingkungan yang hampir setiap saat ada interaksi didalamnya tentu dapat memicu terciptanya karakter pada masing-masing siswa berbeda. Oleh sebab itu lingkungan sangat penting dalam proses pembentukan karakter. Tanpa adanya faktor lingkungan yang mendukung tentu tidak akan terbentuk suatu karakter pada diri siswa. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas utama sebagai seorang pendidik untuk menciptakan sebuah karakter yang baik, dimana adanya lingkungan yang positif agar dapat mengembangkan karakter siswa dengan tujuan untuk mengubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik dengan melakukan interaksi di lingkungan sekitar sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitar tentu dapat tercipta sebuah karakter yang baik dalam diri siswa.

Selain faktor kreativitas guru dalam pembelajaran, faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor Kecerdasan Emosional yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecerdasan Emosional mencakup kesadaran diri dan dorongan kendali hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial. Kecerdasan emosi dapat dikembangkan tanpa batas waktu, oleh karena itu jika

siswa mengharapkan pencapaian prestasi yang maksimal disekolahan, salah satu upaya yang paling tepat adalah mengembangkan kecerdasan emosi yang baik. (Saptono, 2017)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan perasaannya untuk dapat memandu pikiran dan tindakannya yang dapat diukur melalui kemampuan mengenal diri, kemampuan mengendalikan emosional dan kemampuan berhubungan dengan orang lain (empati). Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik untuk masa depannya. Individual dengan keterampilan emosional yang berkembang baik kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Dari sini dapat kita ketahui bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah.

3. Penutup dan Saran

Untuk keberhasilan program pengembangan peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha pada siswa yaitu diperlukannya peran guru. guru diharapkan untuk dapat lebih menguasai keterampilan menjelaskan dengan baik khususnya pada keterampilan penekanan materi sehingga dapat mengalihkan perhatian siswa. Dengan cara mengintensifkan pemberian pelatihan dan seminar. Kondisi ini dapat membantu guru untuk mengukur kemampuan yang dimilikinya sehingga guru dapat meningkatkan rasa keterampilan sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas. Selain itu, perlu ditambahkan sikap kompetitif dikalangan guru seperti dengan cara mengapresiasi atau dengan pemberian reward, sebab perbandingan kemampuan guru satu dengan yang lainnya akan lebih meningkatkan rasa tanggungjawab yang dimiliki setiap guru, sehingga standar kinerjanya akan menjadi lebih tinggi. Oleh sebab itu kreativitas guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Pertama, S. M., Nasional, K. P., Islam, S. M. P., Nurul, T., & Depok, F. (n.d.). Analysis of main factors forming the smart character in integrated islamic school, 62–73.
- Saptono, A. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, *14*(1).
- Saptono, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, *14*(1), 105–112.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2017). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, *13*(1), 6–14.
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Suharti, L. (n.d.). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana , Salatiga).
- Suparno. (n.d.). 61876-ID-peningkatan-kualitas-sdm-melalui-pendidi.pdf.
- Suparno. (1995). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*.
- Universitas Negeri Yogyakarta., E. (2012). Jurnal ekonomi & pendidikan : wadah kreativitas dan olah pikir ilmiah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, *8*(1), 1–18. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/705>